

**GAMBARAN PERESEPAN OBAT ANALGETIK
PADA PASIEN SAKIT GIGI
DI APOTEK PRADIPTA**



TUGAS AKHIR

Oleh:

FITRIYATI

18080089

PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI

POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA

TEGAL

2021

**GAMBARAN PERESEPAN OBAT ANALGETIK
PADA PASIEN SAKIT GIGI
DI APOTEK PRADIPTA**



TUGAS AKHIR

Oleh:

FITRIYATI

18080089

PROGRAM STUDI DIPLOMA III FARMASI

POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA

TEGAL

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**GAMBARAN PERESEPAN OBAT ANALGETIK
PADA PASIEN SAKIT GIGI
DI APOTEK PRADIPTA**

TUGAS AKHIR



Oleh :
FITRIYATI
18080089

DIPERIKSA DAN DI SETUJUI OLEH :

PEMBIMBING I



apt. Heru Nurcahyo, S.Farm, M.Sc
NIDN : 0611058001

PEMBIMBING II



apt. Susiyarti, M. Farm
NIPY : 09.017.359

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh :

NAMA : FITRIYATI


NIM : 18080089

Jurusan / Program Studi : DIPLOMA III FARMASI

Judul Tugas Akhir : GAMBARAN PERESEPAN OBAT ANALGETIK
PADA PASIEN SAKIT GIGI DI APOTEK
PRADIPTA

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Tim Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Ahli Madya Farmasi pada Jurusan / Program Studi D III Farmasi, Politeknik Harapan Bersama Tegal.

TIM PENGUJI

Ketua Penguji : apt. Sari Prabandari, S.Farm, MM ()

Anggota Penguji 1 : apt. Susiyarti, M.Farm ()

Anggota Penguji 2 : apt. Meliyana Perwita Sari M.Farm ()

Tegal, 7 April 2021

Program Studi Diploma DIII Farmasi


Ketua Program Studi,



apt. Sari Prabandari, S. Fram, MM
NIPY. 08.015.223

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tugas Akhir ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang di rujuk telah saya nyatakan dengan benar.

NAMA	: FITRIYATI
NIM	: 18080089
Tanda Tangan	: 
Tanggal	: 7 April 2021

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai ciritas akademika Politeknik Harapan Bersama Tegal, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : FITRIYATI
NIM : 18080089
Jurusan / Program Studi : DIPLOMA III FARMASI
Jenis Karya : TUGAS AKHIR

Demi mengembangkan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Politeknik Harapan Bersama Tegal **Hak Bebas Royati Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

GAMBARAN PERESEPAN OBAT ANALGETIK PADA PASIEN SAKIT GIGI DI APOTEK PRADIPTA

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Politeknik Harapan Bersama Tegal berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Dibuat di : Politeknik Harapan Bersama Tegal
Pada Tanggal : 7 April 2021

Yang menyatakan


(FITRIYATI)

MOTTO

“Berangkat dengan penuh keyakinan. Berjalan dengan penuh keikhlasan. Istiqomah dalam menghadapi cobaan. YAKIN, IKHLAS, ISTIQOMAH.

“Milikilah keberanian diri dan juga baik hati”

“Hari ini Anda adalah orang yang sama dengan Anda di lima tahun mendatang, kecuali dua hal : orang-orang di sekeliling Anda dan buku-buku yang Anda baca”

Dengan mengucapkan syukur kepada-Nya,

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

- 1) Kedua orang tuaku Bapak Topik dan Ibu Sukei
- 2) Keluarga besar
- 3) Teman - teman seperjuanganku
- 4) Mereka yang selalu menanyakan “Kapan wisuda”
- 5) Almamaterku tercinta Politeknik Harapan Bersama Tegal

PRAKATA

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyusun Tugas Akhir yang berjudul **“GAMBARAN PERESEPAN OBAT ANALGETIK PADA PASIEN SAKIT GIGI DI APOTEK PRADIPTA”**

Tujuan penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk memenuhi persyaratan dalam menempuh ujian akhir Pendidikan Diploma III Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Penyusunan Tugas Akhir ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, pengarahan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Nizar Suhendro, S.E., M.PP. selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama
2. Ibu apt. Sari Prabandari, S.Farm., M.M. selaku Ketua Program Studi Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama
3. Bapak apt. Heru Nurcahyo, S.Farm, M.Sc. Selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberi pengarahan dan saran dalam tugas akhir ini
4. Ibu apt. Susiyarti, M.Farm, selaku dosen pembimbing II yang telah memberi pengarahan dan saran dalam tugas akhir ini.
5. Bapak dan ibu dosen Politeknik Harapan Bersama khususnya Prodi Diploma III Farmasi.

6. Kedua orang tua yang telah memberikan semangat dan dukungan setiap harinya moral maupun material serta do'a sehingga tugas akhir ini dapat selesai.
7. Sahabat dan teman-teman baikku
8. Semua pihak yang ikut membantu dalam penyusunan tugas akhir ini

Semoga Allah SWT memberikan ampunan, dan melimpahkan Rahmat serta hidayah-Nya serta melipat gandakan pahala amal kebajikan semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama proses penyelesaian tugas akhir ini

Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritik, dan saran semua pihak yang bersifat membangun lebih baiknya Tugas Akhir ini, akhirnya penulis berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

INTISARI

Fitriyati, Nurcahyo, Heru., Susiyarti., 2020. Gambaran Peresepan Obat Analgetik pada pasien Sakit Gigi di Apotek Pradipta

Sakit gigi atau nyeri odontogenik merupakan penyakit yang biasanya menyerang jaringan pulpa atau struktur periodontal. Hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak atau berlubang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran peresepan obat analgetik pada pasien sakit gigi di Apotek Pradipta yang meliputi usia, jenis kelamin, penggolongan obat, nama generik, bentuk sediaan, frekuensi pemberian.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, berdasarkan observasi data retrospektif. Populasi pada penelitian ini adalah resep pasien dengan terapi Analgetik di Apotek Pradipta Slawi periode bulan Januari-Maret 2020, sebanyak 172 resep. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu data pasien pada resep. Semua data di analisis manual dan disajikan dalam bentuk persentase

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Gambaran Peresepan Obat Analgetik Pada Pasien Sakit Gigi Di Apotek Pradipta, Slawi berdasarkan jenis kelamin perempuan memiliki prosentase yang lebih besar yaitu (99%) dibandingkan dengan laki-laki dengan prosentase (73%), prosentase yang didapatkan berdasarkan usia dari 5-11 tahun adalah (23.3%), diikuti umur 12-25 tahun adalah (32.6%) sedangkan prosentase dari usia 26-45 tahun lebih besar yaitu (44.2%), prosentasi berdasarkan golongan obat yang terbanyak yaitu golongan NSAID dengan nama generik natrium diklofenak dan nama dagang (*branded*) erphaflam sebanyak 83 resep (48.3%). Prosentase bentuk sediaan yang paling banyak adalah tablet sebanyak 85 resep (49.4%), dan prosentase frekuensi pemberian yang paling banyak adalah 3 kali sehari sebanyak 162 resep (94.2%)

Kata Kunci: *Peresepan, Analgetik, Sakit Gigi*

ABSTRACT

Fitriyati, Nurcahyo, Heru., Susiyarti., 2020. *The Description of Analgesic Prescriptions among Dental Patients.*

Dental Problems or odontogenic pain are disease that affects pulp tissue or periodontal structures. According to research on Basic Health in 2018, the biggest dental problems in Indonesia are tooth decay or carities. The research was aimed to investigate analgesic prescriptions for dental patients that included age, sex, drug classes, generic name, types of drug and frequency of administration.

The descriptive approach was employed in this current study based on quantitative retrospective data. The population was doctor's prescriptions as secondary data with respect focusing on analgesic treatment taken from January-March 2020. A total of 172 prescriptions were involved by using purposive sampling technique with the criteria of inclusion in the form of prescription data. All data were analyzed manually and performed in percentage.

Based on the analysis, dental patients were mostly aged between 26-45 years old (44.2%) and 5-11 years old (23.3%). According to sex, 99 patients were women (57.5%) and 73 patients were (42.4%). In addition, based on drug classes, NSAID group of generic sodium diclofenac was the most used many others groups as many as 83 prescriptions (48.3%). 85 dental treatments were tablets (49.4%), and a dose of 3 times consume daily of 162 prescriptions were the most frequency administration used by the patients at Pradipta pharmacy

Keywords : *Prescription, Analgesics, Toothache*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
HALAMAN MOTTO	vii
PRAKARTA	viii
INTISARI	x
<i>ABSTRACT</i>	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Batasan Masalah	3
1.4 Tujuan Penelitian	3
1.5 Manfaat Penelitian	3
1.6 Keaslian Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6

2.1 Analgetik	6
2.1.1 Definisi Analgetik	6
2.1.2 Penggolongan Analgetik	6
2.2 Nyeri Gigi	15
2.2.1 Definisi Nyeri Gigi	15
2.2.2 Etiologi Nyeri Gigi	15
2.2.3 Macam- Macam Sakit Gigi	16
2.3 Resep	23
2.3.1 Definisi Resep	23
2.3.2 Pelayanan Resep	24
2.3.3 Penerimaan Resep	24
2.3.4 Penyiapan Obat	25
2.3.5 Penyerahan Obat	25
2.3.6 Informasi Obat	26
2.4 Apotek	27
2.4.1 Definisi Apotek	27
2.4.2 Profil Apotek Pradipta	28
2.4.3 Tata Ruang Apotek	29
2.4.4 Struktur Organisasi	29
2.5 Kerangka Teori	30
2.6 Kerangka Konsep	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	32
3.1 Ruang Lingkup Penelitian dan Waktu Penelitian	32

3.1.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	32
3.1.2 Waktu Penelitian	32
3.2 Rancangan dan Jenis Penelitian	32
3.3 Populasi dan Sampel	33
3.3.1 Populasi	33
3.3.2 Sampel	33
3.4 Variabel Penelitian	35
3.5 Definisi Operasional (DO)	35
3.6 Jenis dan Sumber data	36
3.6.1 Jenis Data	36
3.6.2 Sumber Data	37
3.7 Etika Penelitian Data	37
3.8 Alur Penelitian	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Karakteristik Pasien.....	39
4.1.1 Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Usia.....	39
4.1.2 Karakteristik Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin	41
4.2 Karakteristik Peresepan Berdasarkan Golongan Obat, dan Nama Generik.....	42
4.2.1 Karakteristik Peresepan Berdasarkan Golongan Obat	42
4.2.2 Karakteristik Peresepan Berdasarkan Nama Generik	42
4.3 Karakteristik Peresepan Berdasarkan Bentuk Sediaan.....	44
4.4 Karakteristik Peresepan Berdasarkan Frekuensi Pemberiaan	45

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	46
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	48
LAMPIRAN	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian	4
Tabel 3.1 Definisi Operasional	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi	29
Gambar 2.2 Kerangka Teori	30
Gambar 2.3 Kerangka Konsep	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Ijin Pengambilan Data dan Penelitian KTI	51
Lampiran 2. Surat Balasan Pengambilan Data dan Penelitian KTI	52
Lampiran 3. Surat Telah Melakukan Penelitian KTI	53
Lampiran 4. Lembar Pengumpulan Data Resep Analgetik	54
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masalah kesehatan gigi di Indonesia masih merupakan hal yang menarik karena prevalensi penyakit gigi dan mulut adalah meliputi 60% penduduk, karies gigi merupakan investasi bagi kesehatan seumur hidup. Peranannya cukup besar dalam mempersiapkan zat makanan sebelum absorpsi pada saluran cerna di samping fungsi fisik dan sosial. Karies merupakan penyakit yang paling banyak dijumpai di rongga mulut bersamaan dengan penyakit periodontal, sehingga merupakan masalah utama kesehatan gigi dan mulut (Kemenkes RI, 2014).

Sakit gigi atau nyeri odontogenik merupakan penyakit yang biasanya menyerang jaringan pulpa atau struktur periodontal. Nyeri gigi menempati urutan kedua (17,6%) dibanding dengan nyeri kepala, nyeri otot, nyeri sendi dan nyeri otot (Afif, 2015). Nyeri gigi dan mulut termasuk masalah di Indonesia dengan prevalensi yang tinggi, hal ini terbukti meningkat dari tahun 2007 (sebesar 23,2%) ke tahun 2013 (sebesar 25,9%) diantara mereka terdapat 31,1% masyarakat mendapatkan perawatan dengan bantuan tenaga kesehatan dan 68,9% masyarakat tidak melakukan perawatan dengan bantuan tenaga kesehatan (Balitbang, 2013)

Salah satu faktor pemicu terjadinya penyakit gigi dan mulut, terutama karies, gingivitis dan periodontitis adalah plak. Plak merupakan lapisan tipis yang terdiri dari sekelompok bakteri yang tertanam dalam matrik ekstra seluler mukosa dan permukaan gigi dalam rongga mulut. Rongga mulut di ibaratkan seperti lingkungan hidup yang cocok bagi banyak bakteri seperti bakteri gram positif dan gram negatif untuk dapat tumbuh dan berkembang (Do *et al.*, 2013).

Plak dapat menyebabkan penyakit gigi dan mulut dikarenakan adanya interaksi bakteri/mikroorganisme yang ditemukan di dalam plak dan sel dari inang yang terinflamasi. Proses inflamasi ini aktif dengan tujuan untuk menghambat perkembangan proses penyakit. Namun selain mempunyai efek yang menguntungkan, proses inflamasi memiliki komponen yang merusak (Gray, 2004).

Apotek Pradipta menerima resep dari klinik pradipta yang merupakan klinik spesialis dokter gigi dari data apotek, penyakit sakit gigi per bulan baik yang secara umum maupun BPJS berkisar 100 orang dimana dalam kategori umur yang bervariasi. Data ini menunjukkan tiap bulan kasus penderita sakit gigi meningkat sehingga penggunaan obat sakit gigi ikut meningkat. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Gambaran Peresepan Obat Analgetik pada Pasien Sakit Gigi di Apotek Pradipta”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran persepan obat analgetik pada pasien sakit gigi di Apotek Pradipta, Slawi.

1.3 Batasan Masalah

1. Penelitian ditujukan pada persepan pasien sakit gigi yang diberikan terapi analgetik.
2. Analisis data diolah secara deskriptif meliputi usia, jenis kelamin, penggolongan obat, nama generik, bentuk sediaan, frekuensi pemberian.
3. Data resep yang diambil adalah periode bulan Januari sampai Maret 2020.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran persepan obat analgetik pada pasien sakit gigi di Apotek Pradipta yang meliputi usia, jenis kelamin, penggolongan obat, nama generik, bentuk sediaan, frekuensi pemberian

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian penulis diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Menjadi bahan pembandingan dan pelengkap tentang persepan kasus sakit gigi dengan obat analgetik

2. Manfaat untuk masyarakat

Manfaat lain untuk masyarakat adalah bahwa nyeri merupakan penyakit yang banyak dialami oleh masyarakat luas tidak mengenal usia. Maka dari itu masyarakat harus lebih pintar untuk menghindari hal-hal yang menyebabkan sakit gigi

3. Manfaat untuk Penulis

Bagi kami penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang peresepan obat untuk sakit gigi dengan analgetik

1.6 Keaslian Penelitian

Berdasarkan dua jurnal yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian. Penelusuran penulis menemukan penelitian yang sejenis dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Pembeda	Yunita (2017)	Septiani (2017)	Fitriyati (2021)
1	Judul penelitian	Profil Peresepan Obat Analgesik pada Pasien Pulputis di Puskesmas Wonokusuma Surabaya	Pola Penggunaan Obat Analgetik dengan Resep Dokter di Apotek Kota Medan	Gambaran peresepan Obat Analgetik pada pasien sakit gigi di Apotek Pradipta, Slawi
2	Sampel	Data sekunder dari resep analgesik dari bulan Januari sampai Desember 2017	Data sekunder dari resep bulan Juli sampai Agustus 2016	Data sekunder dari resep dokter bulan Januari sampai Maret 2020
3	Teknik sampling	<i>Simple random sampling</i>	<i>Simple random sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>
4	Metode Penelitian	Deskriptif observasional	Diskriptif retrospektif	Diskriptif observasional

5	Hasil penelitian	<p>Pada penelitian ini dapat disimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Golongan obat analgesik yang paling banyak digunakan golongan Antranilat (Asam Mefenamat) sebanyak 219 resep (59,19%). - Bentuk sediaan yang paling banyak digunakan adalah kaplet sebanyak 219 resep (59,19%). - Dosis yang diberikan disesuaikan dengan kondisi masing-masing pasien. - Frekuensi pemberian obat yang digunakan adalah 3 kali sehari sebanyak 367 resep (99,19%). - Lama pemberian obat tertinggi adalah 3 hari sebanyak 332 resep (89,73%) - Jenis pengobatan pulpitis yang diberikan adalah pengobatan tunggal 370 resep (100,00%) 	<p>hasil penelitian Berdasarkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - usia yang paling banyak terjadi pada usia 26-35 tahun 225 resep (21%). - Dokter yang paling banyak meresepkan obat analgetik dokter gigi (54%). - Obat analgetik paling banyak golongan nonopioid yaitu asam mefenamat (30,13%). -Durasi penggunaan paling lama selama 3 hari. - Bentuk sediaan paling banyak adalah bentuk sediaan tablet (78%). - jenis obat yang paling banyak digunakan adalah oba jenis nongenerik (70,53%), dan kombinasi analgetik yang digunakan adalah Diklofenak dengan metampiron (8%) 	<p>penelitian ini dapat disimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> -usia yang paling banyak terjadi pada usia dewasa 26-45 tahun 81 resep (47%) - jenis kelamin yang paling banyak yaitu laki-laki sebanyak 99 pasien (57.6%) -golongan analgetik paling banyak adalah NSAID yaitu natrium diklofenak dengan nama dagang erphaflam sebanyak 82 resep (47.7%) -bentuk sediaan paling banyak yaitu tablet 82 resep (47.7%) -frekuensi pemberian yang paling banyak yaitu 3 kali sehari sebanyak 162 resep (94.2%)
---	------------------	--	--	--

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Analgetik

2.1.1 Definisi Analgetik

Analgetik atau obat penghalang nyeri adalah zat-zat yang mengurangi atau menghalangi rasa nyeri tanpa menghilangkan kesadaran (Tjay dan Rahardja, 2007). Analgetika adalah senyawa yang dapat menekan fungsi SSP secara selektif, digunakan untuk mengurangi rasa sakit tanpa mempengaruhi kesadaran. Analgetik bekerja dengan meningkatkan nilai ambang persepsi rasa sakit (Siswandono, 2008).

2.1.2 Penggolongan Analgetik

Atas dasar kerja farmakologisnya, analgetika didalam dua kelompok besar yaitu kelompok non-opioid yang terdiri dari obat-obat yang bekerja pada saraf perifer dan kelompok analgetik opioid yang bekerja pada susunan saraf pusat (Tjay dan Rahardja, 2007). WHO menganjurkan tiga langkah bertahap dalam penggunaan analgetik. Pertama, digunakan untuk nyeri ringan dan sedang adalah obat golongan nonopioid seperti asetaminofen atau AINS. Kedua, ditambah dengan opioid untuk non-opioid diberikan dengan atau tanpa obat tambahan lain. Jika nyeri terus menerus atau intensif, langkah ketiga meningkatkan dosis potensi opioid atau dosisnya

sementara dilanjutkan nonopioid dan obat tambahan lain (Setiyohadi, *et al*, 2014).

1. Analgetik Non-Opioid

Analgetik non-opioid digunakan untuk mengurangi berbagai tipe nyeri akut dan kronis (akibat trauma, pasca operasi, kanker, nyeri arthritis dan terutama efektif untuk nyeri somatic (nyeri otot dan sendi, nyeri tulang/gigi, nyeri inflamasi, nyeri pasca operasi) (Gaol dan Praymbodho, 2014).

Golongan obat ini menghambat enzim siklooksigenase sehingga konversi asam arakidonat menjadi prostaglandin terganggu. Setiap obat menghambat siklooksigenase dengan kekuatan dan selektivitas yang berbeda. Selain menimbulkan efek terapi, analgetik juga memiliki efek samping karena didasari oleh hambatan pada sistem biosintesis prostaglandin. Secara umum berpotensi menyebabkan efek samping pada tiga sistem organ, yaitu saluran cerna, ginjal, dan hati. Efek samping yang paling sering terjadi adalah tukak peptik (deudenum dan lambung) yang kadang-kadang disertai dengan anemia sekunder akibat pendarahan lambung (Gan dan Wilmana, 2011).

Penggolongan analgetika non-opioid dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, yang dijumpai di Apotek, yaitu:

a. Antranilat (Asam Mefenamat)

Asam mefenamat digunakan sebagai analgesic, anti-inflamasi. Asam mefenamat digunakan untuk meredakan nyeri akibat kondisi reumatik, cedera jaringan lunak, kondisi nyeri pada otot rangka, dan dismenorea. Sebagai obat antiradang, asam mefenamat telah diuji terutama pada uji jangka pendek pada penanganan osteoarthritis. Obat ini tidak dianjurkan penggunaannya pada anak-anak atau wanita hamil. Pada uji analgetik, asam mefenamat merupakan satu satunya fenamat menunjukkan kerja pusat dan juga kerja perifer. Senyawa fenamat memiliki sifat-sifat tersebut terutama karena kemampuannya menghambat siklooksigenase (Goodman dan Gilman, 2012).

Asam mefenamat terikat sangat kuat pada protein plasma. Dengan demikian interaksi terhadap obat antikoagulan harus diperhatikan. Efek samping terhadap saluran cerna sering timbul misalnya dyspepsia dan gejala iritasi lain terhadap mukosa lambung. Pada orang usia lanjut efek samping diare hebat lebih sering dilaporkan. Efek samping lain yang berdasarkan hipersensitivitas ialah eritema kulit, bronkokonstriksi. Anemia hemolitik pernah dilaporkan. Dosis asam mefenamat adalah 2-3 kali 250-500 mg sehari (Gan dan Wilmana, 2011).

b. Derivat Para-Aminophenol (Paracetamol)

Parasetamol merupakan derivat para-aminofenol yang paling utama digunakan. Parasetamol memiliki sifat analgetik dan antipiretik serta aktivitas anti-inflamasi yang lemah. Parasetamol digunakan untuk menghilangkan nyeri ringan sampai sedang dan kondisi demam ringan (Sweetman, 2009). Parasetamol merupakan obat analgetik yang memiliki cara kerja menghambat sintesis prostaglandin terutama di Sistem Saraf Pusat (SSP). Parasetamol digunakan secara luas di berbagai negara baik dalam bentuk sediaan tunggal sebagai analgesikantipiretik maupun kombinasi dengan obat lain melalui resep dokter atau yang dijual bebas. Parasetamol dapat ditoleransi dengan baik sehingga banyak efek samping aspirin yang tidak dimiliki oleh obat ini sehingga obat ini dapat diperoleh tanpa resep (Katzung, 2004). Pada umumnya paracetamol dianggap sebagai zat antinyeri yang paling aman, juga untuk swamedikasi. Efek analgetiknya diperkuat oleh kodein dan kafein sampai 50%. Efek samping tak jarang terjadi, antara lain reaksi hipersensitivitas dan kelainan darah. Pada penggunaan kronis dari 3-4 g sehari dapat terjadi kerusakan hati pada dosis diatas 6 g mengakibatkan necrosis hati yang tidak reversible. Wanita hamil dapat menggunakan

paracetamol dengan aman, juga selama laktasi walaupun mencapai air susu ibu (Tjay dan Rahardja, 2007). Sediaan dosis lazim parasetamol adalah tablet 500 mg, sirup 120 mg/5 ml, dan drop 60 mg/0,6 ml (mims, 2016).

c. Derivat Asam Fenilasetat (Diklofenak)

Diklofenak merupakan derivat dari asam fenilasetat. Diklofenak mempunyai aktivitas analgetik, antipiretik dan antiradang. Dalam klasifikasi selektifitas penghambatan COX, termasuk kelompok preferential COX-2 inhibitor. Absorpsi obat ini melalui saluran cerna berlangsung cepat dan lengkap. Mekanisme diklofenak yaitu dengan menghambat enzim siklo-oksigenase sehingga pembentukan prostaglandin terhambat. Efek samping yang lazim ialah mual, gastritis, eritema kulit dan sakit kepala, pemakaian obat ini harus berhati-hati pada pasien tukak lambung. Peningkatan enzim transaminase dapat terjadi pada 15% pasien dan umumnya kembali normal. Pemakaian selama kehamilan tidak dianjurkan. Dosis orang dewasa 100-150 mg sehari terbagi dua atau tiga dosis (Gan dan Wilmana, 2011).

d. Derivate Asam Propionat (Ibu Profen)

Ibu profen merupakan derivate asam propionat, obat ini bersifat analgesik dengan daya anti-inflamasi yang tidak

terlalu kuat. Ibuprofen oral sering diresepkan dalam dosis yang lebih kecil (<2400 mg /hari) Pada dosis ini ibuprofen efektif sebagai analgetik tapi tidak sebagai antiinflamasi. Sediaan ibuprofen 400 mg efektif dalam nyeri gigi pasca operasi. Absorpsi ibuprofen cepat melalui lambung dan kadar maksimum dalam plasma dicapai setelah 1-2 jam. Efek samping saluran cerna dialami 5% sampai 15% yang menggunakan ibuprofen; nyeri epigastrik, mual, nyeri ulu hati dan rasa penuh di saluran cerna merupakan gangguan yang umum. Efek samping yang jarang terjadi yaitu trombositopenia, ruam kulit, dan penglihatan kabur. Ibuprofen tidak dianjurkan diminum oleh wanita hamil dan menyusui. Untuk nyeri ringan-sedang, terutama nyeri dismenorea primer, dosis lazimnya 400 mg setiap 4 sampai 6 jam (Goodman & Gilman, 2012).

e. Derivat Oksikam (meloxicam)

Meloksikam tergolong preferential COX-2 inhibitor cenderung menghambat COX-2 lebih dari COX-1 tetapi penghambatan COX-1 pada dosis terapi tetap nyata. secara umum, efek samping yang paling umum berhubungan dengan saluran pencernaan (GI) dan termasuk mual, muntah, sakit perut dan diare. Meloksikam diberikan dengan dosis 7,5-15 mg sekali sehari. Tidak boleh diberikan pada anak <

15 tahun, wanita hamil dan menyusui (Gan dan Wilmana, 2011).

f. Derivat Sulfonat (metampiron)

Metampiron adalah derivat sulfonat dari aminofenazon yang larut dalam air. Khasiat dan efek sampingnya sama. Obat ini sering dikombinasi dengan obat-obat lain, antara lain dengan aminofenazon dan diazepam. Obat ini bisa menimbulkan agranulositosis (Tjay dan Rahardja, 2007). Bekerja secara sentral di otak dalam menghilangkan nyeri, menurunkan demam dan menyembuhkan rheumatik.

Metampiron mempengaruhi hipotalamus dalam menurunkan sensitifitas reseptor rasa sakit dan thermostat yang mengatur suhu tubuh. Sebagai analgetika, obat ini hanya efektif terhadap nyeri dengan intensitas rendah sampai sedang, misalnya sakit kepala, sakit gigi dan juga efektif terhadap nyeri yang berkaitan dengan inflamasi. Dosis sediaan 500 mg-1000 mg dengan 3-4 kali pemberian. Efek samping yang terjadi yaitu mengantuk, agranulositosis, dan gangguan saluran cerna. Obat ini tidak boleh diberikan pada wanita hamil dan menyusui (Lukmanto, 1986).

2. Analgetik Opioid

Analgetik opioid merupakan kelompok obat yang memiliki sifat opium. Opium yang berasal dari getah *Papaver somniferum*

mengandung sekitar 20 jenis alkaloid diantaranya morfin, kodein, dan papaverin. Analgesik opioid terutama digunakan untuk meredakan atau menghilangkan rasa nyeri. Istilah narkotik dahulu seringkali digunakan untuk kelompok obat ini, akan tetapi karena golongan obat ini dapat menimbulkan analgesia tanpa menyebabkan tidur atau menurunnya kesadaran maka istilah narkotik menjadi kurang tepat (Dewoto, 2007). Analgetik opioid diindikasikan untuk nyeri sedang sampai berat yang tidak berkurang dengan obat lain. Contohnya termasuk nyeri akut pada trauma berat, luka bakar, infark miokard, pembedahan dan nyeri kronik (Setiyohadi, et al, 2014).

Golongan ini pada umumnya menimbulkan euphoria sehingga banyak disalah gunakan. Pemberian obat secara terus menerus dapat menimbulkan ketergantungan fisik dan mental atau kecanduan, dan efek ini terjadi secara cepat. Kelebihan dosis dapat menyebabkan kematian karena terjadinya depresi pernafasan (Siswandono, 2008).

Atas dasar cara kerjanya, obat ini dapat dibagi dalam 3 kelompok, yaitu:

a. Agonis opiate, yang dibagi menjadi

1) Alkaloid candu: morfin, kodein, heroin, nikomorfin.

- 2) Zat-zat sintetis: metadon dan derivatena, petidin dan derivatna dan tramadol
- b. Antagonis opiate: Nalokson, nalorfin, pentazosin dan buprenorfin
- c. Campuran: Nalorfin, nalbufin (Tjay dan rahardja, 2007).

Obat yang dijumpai di Apotek golongan analgetik opioid :

1. Tramadol

Tramadol adalah analog kodein sintetis yang merupakan agonis reseptor lemah. Sebagian dari efek analgetiknya ditimbulkan oleh inhibisi ambilan norepinefrin dan serotonin. Tramadol sama efektif dengan morfin atau meperidin untuk nyeri ringan sampai sedang, tetapi untuk nyeri berat atau kronik lebih lemah. Untuk nyeri persalinan tramadol sama efektif dengan meperidin dan kurang menyebabkan depresi pernapasan pada neonatus (Dewoto, 2007).

Tramadol dan metabolitnya mengikat reseptor opioid. tramadol bekerja secara trisiklik dan antidepresan untuk memblok serotonin. Analgetik opioid ini tidak menekan pernapasan dan praktis tidak mempengaruhi sistem kardiovaskular dan motilitas lambung usus. Karena praktis tidak bersifat adiktif, obat ini digunakan untuk nyeri yang sedang-berat dengan dosis 50-100 mg setiap 4-6 jam dan

dalam kombinasi dengan asetaminophen untuk mengatasi nyeri akut jangka pendek. Dosis anak-anak 1-14 tahun 1-2 mg/kg dengan dosis bagi. Diatas 14 tahun dosis 50-100 mg, maksimal 400 mg sehari (Tjay dan Rahardja, 2007).

2.2 Nyeri Gigi

2.2.1 Definisi Nyeri Gigi

Sakit gigi adalah tanda utama karies gigi yang merupakan masalah kesehatan masyarakat yang kronis. Karena dampak sosial, sakit gigi merupakan indikator kesehatan mulut. Sakit gigi dapat disebabkan oleh aktivitas rangsangan terhadap gigi, kimia dan rangsangan termal, atau dapat muncul secara spontan sehingga dapat menyebabkan peradangan parah pada pulpa gigi (Machado et al, 2014).

2.2.2 Etiologi Nyeri Gigi

Dalam Kesehatan gigi merespon rasa sakit karena kepekaan terhadap rangsangan dingin, panas, stimulus manis atau fisik (saat menggosok gigi atau pada saat menggunakan tusuk gigi) atau dengan peradangan dari zat kimia (Renton, 2011).

2.2.3 Macam- Macam Sakit Gigi

1. Abses Gigi (Infeksi Gigi)

- a. Definisi Abses gigi adalah abses yang terjadi pada pulpa dan periapikal sehingga menyebabkan adanya penumpukan nanah yang

kemudian menyebar dari gigi yang sakit ke jaringan yang berada didekat gigi.

b. Penyebab Abses gigi disebabkan karena adanya aliran nanah yang berasal dari gigi yang terkena infeksi menuju gusi sehingga gusi yang berada didekat gigi infeksi membengkak.

c. Gambaran Klinis

1) Pada saat dilakukan pemeriksaan terlihat ada pembengkakan disekitar gigi yang terkena infeksi.

2) Pembengkakan gusi dapat terjadi hingga kelopak mata apabila abses gigi terdapat pada gigi bagian depan atas, jika abses gigi terdapat pada bagian gigi belakang pembengkakan terjadi sampai ke pipi.

3) Pembengkakan yang terjadi sampai dagu atau telinga dapat disebabkan oleh abses gigi pada bagian bawah.

4) Terkadang terjadi demam pada pasien dan terkadang mulut susah untuk dibuka lebar – lebar.

5) Sakit saat mengunyah karena ada gigi yang goyah

d. Diagnosis

Adanya pembengkakan gusi dan peradangan pada area gigi yang sakit.

e. Penatalaksanaan Pengobatan simptomatik dapat diberikan parasetamol atau ibuprofen atau asam mefenamat.

- 1) Parasetamol dosis dewasa :500 mg setiap 6-8 jam. Dosis anak: 10-15 mg/kgbb, setiap 6-8 jam.
- 2) Ibu profen dosis dewasa: 200mg 3 kali sehari
- 3) Asam mefenamat dosis dewasa: 500mg awal dilanjutkan 250 mg 3 kali sehari sesudah makan (Kemenkes, 2012).

2. *Pulpitis Akut* (Gigi berlubang)

- a. Definisi Pulpitis merupakan peradangan yang terjadi pada pulpa yang dapat menimbulkan rasa nyeri akibat dari reaksi toksin bakteri pada karies gigi.
- b. Penyebab Pulpitis disebabkan karena adanya pembusukan gigi atau cedera. Semakin besarnya tekanan didalam gigi dapat mendorong pulpa melalui ujung akar, keadaan ini bisa melukai tulang rahang dan jaringan sekitar gigi.

c. Gambaran Klinis

Apabila ada makanan yang masuk gigi yang terkena pulpitis akan merespon sakit karena ada rangsang manis, asam, dingin atau panas. Peradangan yang telah mencapai jaringan periapikal ditandai dengan sakit saat mengunyah.

Gigi berlubang dan pulpa yang terbuka.

d. Diagnosis

Nyeri dan tanda peradangan.

e. Penatalaksanaan Pemberian Obat Analgetik (Kemenkes, 2012)

- 1) Parasetamol dosis dewasa :500 mg setiap 6-8 jam Dosis anak:

10-15 mg/kgbb, setiap 6-8 jam

- 2) Ibuprofen dosis dewasa: 200mg 3 kali sehari
- 3) Asam mefenamat dosis dewasa: 500mg awal dilanjutkan 250 mg 3 kali sehari sesudah makan 7. Jika selama 2 sampai 3 hari gejala belum sembuh segera hubungi dokter

3. *Gingivitis* (Gusi Bengkak)

a. Definisi gingivitis adalah inflamasi pada bagian gingiva marginal atau gusi mengalami peradangan.

b. Penyebab radang gusi ini dapat disebabkan oleh faktor lokal maupun faktor sistemik. Faktor lokal diantaranya karang gigi, bakteri, sisa makanan (plak), pemakaian sikat gigi yang salah, rokok, tambalan yang kurang baik. Faktor sistemik meliputi Diabetes Melitus (DM), ketidakseimbangan hormon (saat menstruasi, kehamilan, menopause, atau pemakaian kontrasepsi), keracunan logam, dan sebagainya.

c. Gambaran Klinis

- 1) Pasien biasanya mengeluh mulut bau, gusi bengkak mudah berdarah, tanpa nyeri, hanya kadang terasa gatal.
- 2) Pada pemeriksaan gusi tampak bengkak, berwarna lebih merah dan mudah berdarah pada sondasi. Kebersihan mulut biasanya buruk.
- 3) *Gingivitis* herpes biasanya disertai gejala herpes simpleks. Tanda di gusi tidak disertai bau mulut.

- 4) Salah satu bentuk radang gusi adalah perikoronitis yang gejalanya lebih berat seperti demam dan sukar membuka mulut.

d. Diagnosis

Peradangan pada gusi.

e. Penatalaksanaan

- 1) Pasien dianjurkan untuk menjaga kebersihan mulut dan berkumur dengan 1 gelas air hangat ditambah 1 sendok teh garam, atau bila ada dengan obat kumur iodium povidon setiap 8 jam selama 3 hari.
- 2) Bila kebersihan mulut sudah diperbaiki dan tidak sembuh, rujuk ke Rumah Sakit untuk perawatan selanjutnya. Perlu dipikirkan kemungkinan sebab sistemik.
- 3) Perikoronitis memerlukan antibiotik selama 5 hari: amoksisilin 500 mg setiap 8 jam.
- 4) Pasien dirujuk ke dokter gigi untuk penanganan selanjutnya yaitu membersihkan karang gigi (Kemenkes, 2012).

4. *Periodontitis* (Pelepasan Gigi karena Rusaknya Gusi)

- a. Definisi Peradangan jaringan periodontium yang lebih dalam yang merupakan lanjutan dari peradangan gingiva.
- b. Penyebab Sebagian besar periodontitis merupakan akibat dari penumpukan plak dan karang gigi (tartar) diantara gigi dan gusi. Akan terbentuk kantong diantara gigi dan gusi, dan meluas ke bawah

diantara akar gigi dan tulang dibawahnya. Kantong ini mengumpulkan plak dalam suatu lingkungan bebas oksigen yang mempermudah pertumbuhan bakteri sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan gigi tersebut tanggal.

c. Gambaran Klinis

- 1) Perdarahan gusi
- 2) Perubahan warna gusi
- 3) Bau mulut (halitosis)

d. Diagnosis

Nyeri pada gingiva atau gusi.

e. Penatalaksanaan

- 1) Karang gigi, selulit yang diakibatkan oleh makanan dan penyebab lokal lainnya harus dibersihkan/diperbaiki.
- 2) Pemberian antibiotik amoksisilin 500 mg dan metronidazol 250 mg setiap 8 jam selama 5 hari.
- 3) Pasien dianjurkan berkumur selama $\frac{1}{2}$ - 1 menit dengan larutan povidon 1%, setiap 8 jam.
- 4) Bila sudah sangat goyah, gigi harus segera dicabut. Analgesik jika diperlukan (Kemenkes, 2012).

5. *Perikoronitis Akut* (Infeksi Gusi)

- a. Definisi Peradangan jaringan lunak sekitar mahkota gigi yang sedang erupsi, terjadi pada molar ketiga yang sedang erupsi.

- b. Penyebab Bengkak pada gusi di sekitar mahkota gigi akibat dari penumpukan plak dan sisa makanan diantara gigi dan gusi.
 - c. Gambaran Klinis:
 - 1) Perdarahan gusi
 - 2) Perubahan warna gusi
 - 3) Bau mulut (halitosis)
 - d. Diagnosis
Adanya riwayat sakit gigi, peradangan di gusi sekitar mahkota gigi.
 - e. Penatalaksanaan
 - 1) Pemberian antibiotik amoksisilin 500 mg dan metronidazol 250 mg setiap 8 jam selama 5 hari.
 - 2) dianjurkan berkumur selama $\frac{1}{2}$ - 1 menit dengan larutan povidon Pasien iodin1%, setiap 8 jam.
 - 3) Pemberian parasetamol 500 mg 3 - 4 x sehari atau analgesik lain seperti ibuprofen atau asam mefenamat (Kemenkes, 2012).
 - 4) Jika selama 2 sampai 3 hari gejala belum sembuh segera hubungi dokter
6. Trauma Gigi dan Jaringan Penyangga
- a. Definisi Trauma gigi adalah hilangnya kontinuitas jaringan keras gigi dan atauperiodontal karena sebab mekanis seperti ketika menggunakan sikat gigi dan tusuk gigi.
 - b. Penyebab Penyebab trauma gigi paling sering adalah jatuh saat bermain, berolahraga, kecelakaan lalu lintas dan perkelahian.

c. Gambaran Klinis

- 1) Perdarahan gusi
- 2) Pembengkakan atau luka pada wajah

d. Diagnosis

Adanya riwayat benturan dapat terjadi secara langsung dan tidak langsung, trauma gigi secara langsung terjadi ketika benda keras langsung mengenai gigi, sedangkan trauma gigi secara tidak langsung terjadi ketika benturan yang mengenai dagu menyebabkan gigi rahang bawah membentur gigi rahang atas dengan kekuatan tekanan besar dan tiba-tiba.

e. Penatalaksanaan (Kemenkes, 2012).

- 1) Pertolongan pertama dilakukan untuk semua luka pada wajah dan mulut. Jaringan lunak harus dirawat dengan baik.
- 2) Pembersihan dan irigasi yang perlahan dengan saline akan membantu mengurangi jumlah jaringan yang mati dan resiko adanya keadaan anaerobik. Antiseptik permukaan juga digunakan untuk mengurangi jumlah bakteri.
- 3) Pemberian antibiotik diperlukan hanya sebagai profilaksis bila terdapat luka pada jaringan lunak sekitar. Apabila luka telah dibersihkan dengan benar maka pemberian antibiotik harus dipertimbangkan kembali.
- 4) Simptomatik: pemberian Parasetamol 500 mg 3-4 x sehari atau Ibuprofen dan Asam Mefenamat. Ibuprofen dosis untuk dewasa:

200mg 3 kali sehari. Asam Mefenamat dosis dewasa: 500mg awal dilanjutkan 250 mg 3xsehari sesudah makan. Jika selama 2-3 hari gejala belum sembuh segera hubungi dokter.

2.3 Resep

2.3.1 Definisi Resep

Resep adalah permintaan tertulis dari dokter, dokter gigi, dokter hewan kepada apoteker pengelola apotek untuk menyediakan dan menyerahkan obat bagi pasien sesuai peraturan perundangan yang berlaku (Kemenkes RI, 2014). Resep selalu dimulai dengan tanda R/ yang artinya *Recipe* (ambillah) lalu tertera nama dan jumlah obat. Umumnya resep ditulis dalam bahasa latin. Untuk yang berhak menulis resep adalah dokter, dokter gigi atau dokter hewan. Suatu resep yang lengkap harus memuat :

1. Nama, alamat dan nomor izin praktik dokter, dokter gigi atau dokter hewan.
2. Tanggal penulisan resep, nama setiap obat atau komposisi obat.
3. Tanda R/ pada bagian kiri setiap penulisan resep.
4. Tanda tangan/paraf dokter, sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku.
5. Nama pasien/ jenis hewan, umur serta alamat pasien/ pemilik hewan.

2.3.2 Pelayanan Resep

Pelayanan Resep adalah proses kegiatan yang meliputi aspek teknis dan non teknis yang harus dikerjakan mulai dari penerimaan resep, peracikan obat sampai dengan penyerahan obat kepada pasien (Depkes RI, 2016).

2.3.3 Penerimaan Resep

Setelah menerima resep dari pasien, dilakukan hal-hal sebagai berikut

1. Pemeriksaan kelengkapan administratif resep, yaitu : nama dokter, nomor surat izin praktek, alamat praktek dokter, paraf dokter, tanggal penulisan resep, nama obat, nama pasien, umur pasien dan jenis kelamin pasien.
2. Pemeriksaan kesesuaian farmasetik, yaitu bentuk sediaan, kekuatan sediaan, dosis obat, jumlah obat, stabilitas, ketersediaan, aturan penggunaan, cara penggunaan dan inkompatibilitas.
3. Pertimbangan klinik seperti kesesuaian indikasi, alergi, efek samping, interaksi dan kesesuaian dosis.
4. Konsultasikan dengan dokter apabila ditemukan keraguan pada resep atau obatnya tidak tersedia.

2.3.4 Penyiapan Obat

1. Menyiapkan obat sesuai dengan permintaan pada resep :
 - a. Menghitung kebutuhan jumlah obat yang sesuai dengan resep.

- b. Mengambil obat yang dibutuhkan pada rak penyimpanan dengan memperhatikan nama obat, tanggal kadaluarsa dan keadaan fisik obat.
2. Melakukan peracikan obat bila diperlukan. Dalam melaksanakan peracikan obat harus dibuat suatu prosedur tetap dengan memperhatikan dosis, jenis dan jumlah obat serta penulisan etiket yang benar
3. Memberikan etiket :
 - a. Warna putih untuk obat dalam/oral
 - b. Warna biru untuk obat luar dan suntik
 - c. Menempelkan label “kocok dahulu” pada sediaan bentuk suspensi atau emulsi.
 - d. Memasukkan obat ke dalam wadah yang tepat dan terpisah untuk obat yang berbeda untuk menjaga mutu obat dan menghindari penggunaan yang salah.

2.3.5 Penyerahan Obat

Sebelum obat diserahkan kepada pasien harus dilakukan pemeriksaan kembali mengenai penulisan nama pasien pada etiket, cara penggunaan serta jenis dan jumlah obat. Penyerahan obat dilakukan oleh Asisten apoteker dan atau Tenaga Teknis Kefarmasian disertai pemberian informasi obat dan konseling kepada pasien.

1. Memanggil nama dan nomor tunggu pasien

2. Memeriksa ulang identitas dan alamat pasien
3. Menyerahkan obat yang disertai pemberian informasi obat dan konseling kepada pasien
4. Memberikan informasi cara penggunaan obat dan hal-hal lain yang terkait dengan obat tersebut, antara lain manfaat efek samping, cara penyimpanan obat
5. Penyerahan obat kepada pasien hendaklah dilakukan dengan cara yang baik dan sopan, mengingat pasien dalam kondisi tidak sehat mungkin emosinya kurang stabil
6. Memastikan bahwa yang menerima obat adalah pasien atau keluarganya
7. Membuat salinan resep sesuai dengan resep asli dan diparaf oleh apotekernya (apabila diperlukan)
8. Menyimpan resep pada tempatnya dan mendokumentasikan untuk memudahkan pelaporan.

2.3.6 Informasi Obat

Apoteker atau Tenaga Teknis Kefarmasian harus memberikan informasi yang benar, jelas dan mudah di mengerti. Informasi obat yang diberikan kepada pasien sekurang-kurangnya meliputi: cara pemakaian obat, cara penyimpanan obat, jangka waktu pengobatan, aktivitas serta makanan yang harus dihindari selama terapi.

2.4 Apotek

2.4.1 Definisi Apotek

Menurut PP No. 51 Tahun 2009, Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian oleh apoteker. Pelayanan kefarmasian adalah suatu mengumpulkan dokumen-dokumen yang pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pekerjaan kefarmasian yang dilakukan meliputi pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusian atau penyaluran obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat serta pengembangan obat, bahan obat, obat tradisional dan kosmetika.

Menurut Permenkes RI No.9 Tahun 2017, tentang penyelenggaraan menyatakan fungsi apotek adalah:

1. melakukan pengelolaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai; dan
2. melakukan pelayanan farmasi klinik.

Apotek dapat menyerahkan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai kepada (Permenkes RI, 2017):

1. apotek lainnya
2. puskesmas
3. instalasi farmasi rumah sakit
4. instalasi farmasi klinik

5. dokter
6. bidan praktik mandiri
7. pasien
8. masyarakat.

2.4.2 Profil Apotek Pradipta

Pada tahun 2016, praktek gigi milik drg. Dian Wardaningrum resmi dibuka, saat itu belum ada apotek dan tahun 2017, suami dari drg Dian wardaningrum, yang bernama Atma winrija membangun sebuah apotek yang bertujuan agar resep obat dari praktek dokter gigi mudah ditebus, apotek pradipta diresmikan pada tanggal 3 Maret 2017 dan apoteker pengelola apotek pradipta ialah Mohammad Habibi, S.Farm.,Apt. Beliau memperkerjakan seorang TTK (Tenaga teknis Kefarmasian) yang bernama Otita Diana Vita. Sampai sekarang Apotek Pradipta masih bekerja sama dengan praktek dokter gigi milik drg. Dian Wardaningrum. Namun apotek pradipta juga melayani resep obat dari luar dan menjual obat- obatan umum untuk masyarakat.

Pelayanan praktek dokter gigi di Apotek Pradipta yaitu di lakukan oleh Drg. Dian Wardaningrum dengan jam praktek hari senin – sabtu
Pagi : jam 09.00-12.00 WIB Sore: jam 17.00-21.00 WIB

Pelayanan resep di Apotek Pradipta melayani dua tipe resep, yaitu resep umum dan resep BPJS. Pasien umum akan diberikan resep umum dan menerima jenis obat paten dan suplemen vitamin, dan kadang kala diberikan jenis obat generik karena keadaan tertentu. Pasien BPJS akan

diberikan resep BPJS dan menerima jenis obat generik, dan juga diberikan obat paten karena keadaan tertentu. Dari data laporan penyakit sakit gigi per bulan baik yang secara umum maupun BPJS berkisar 100 orang.

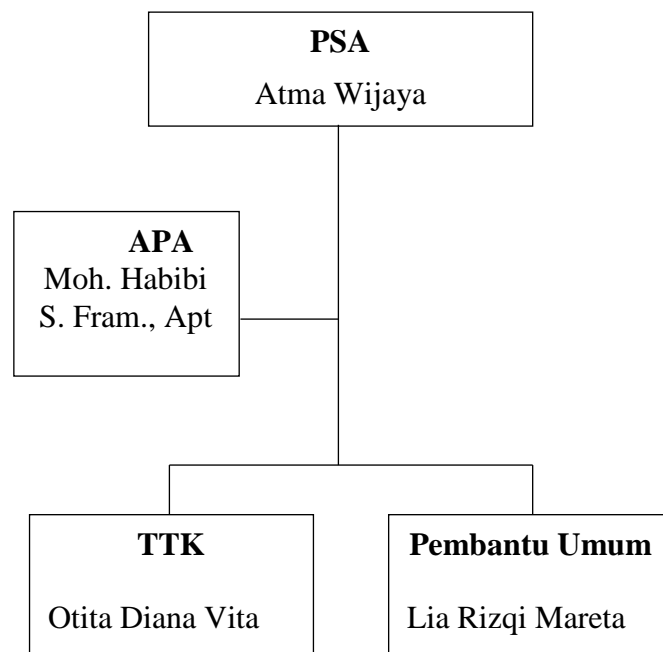
2.4.3 Tata Ruang Apotek

Dalam tata ruang pada apotek pradipta ini dapat meliputi :

1. Tempat penyerahan obat untuk pasien
2. Penyimpanan obat sesuai dengan abjad
3. Tempat untuk meracik obat-obatan.

2.4.4 Struktur Organisasi

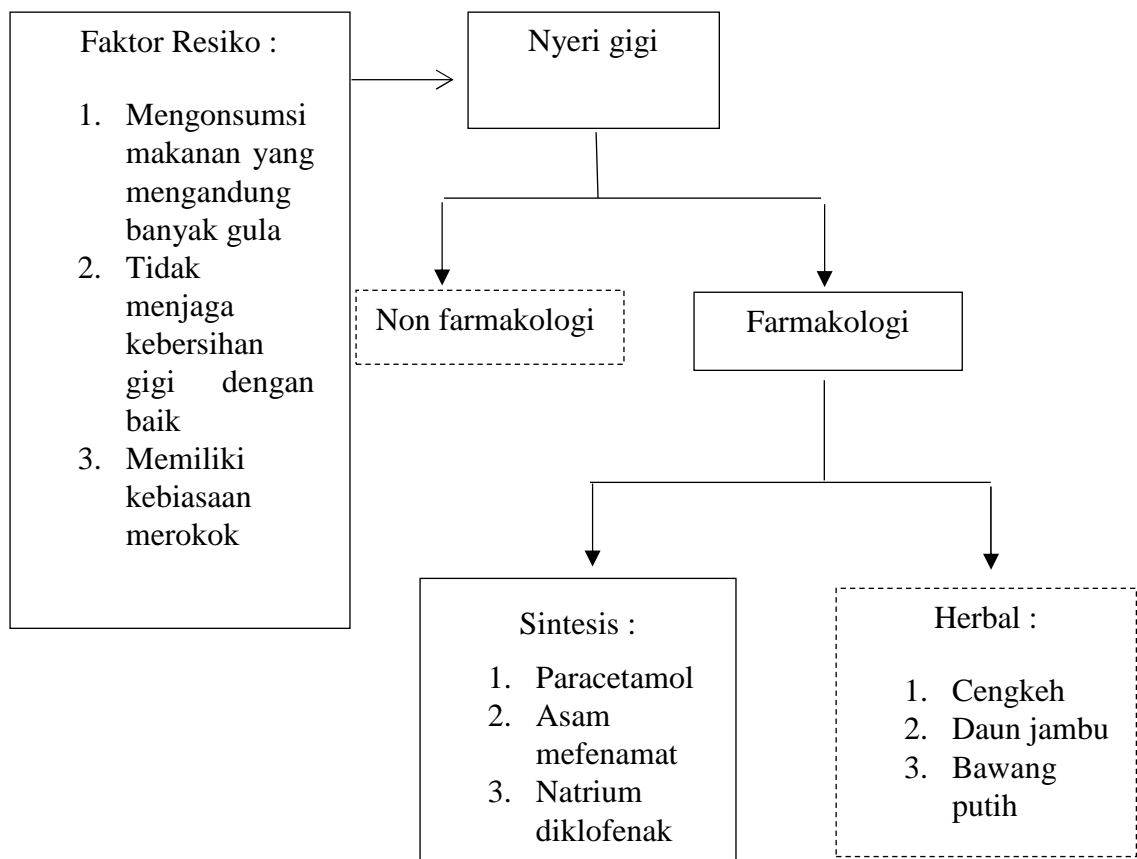
Susunan struktur organisasi apotek pradipta, sebagai berikut:



Gambar 2.1 Struktur Organisasi Apotek Pradipta

2.5 Kerangka Teori

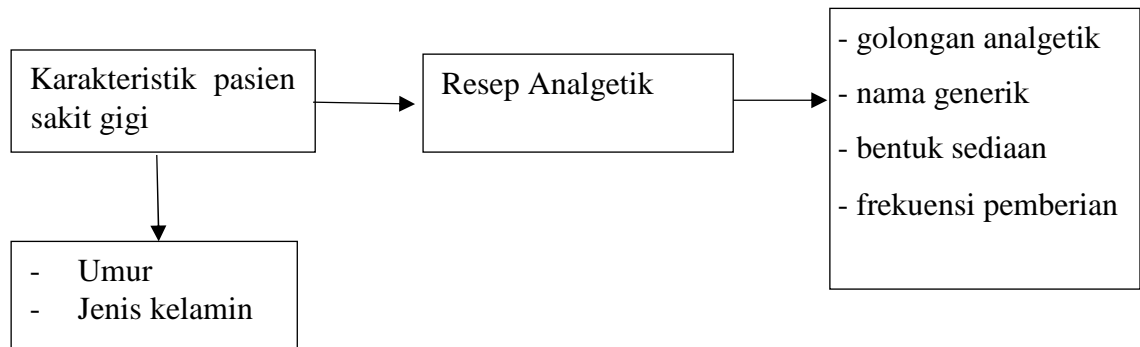
Kerangka teori adalah hal yang diperlukan dalam setiap penelitian untuk memberikan landasan teoritis bagi penulis dalam menyelesaikan masalah maupun dalam proses penelitian (P3ES-hal 21 dalam Prastiwi, 2018). Kerangka teori pada dasarnya adalah pokok-pokok pikiran yang akan menggambarkan dari sudut mana penelitian akan disoroti.



Gambar 2.5 Kerangka Teori

2.6 Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian pada dasarnya kerangka hubungan antara konsep-konsep yang ingin diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan (Notoadmodjo, 2012).



Gambar 2.3 Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian dan Waktu Penelitian

3.1.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Apotek Pradipta Jl. Dr. Soetomo NO.7 Slawi, dengan menggambarkan persepsian obat analgetik pada pasien sakit gigi

3.1.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Desember 2020 sampai Januari 2021

3.2 Rancangan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, berdasarkan observasi data retrospektif. penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif. Langkah langkah penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data, klasifikasi, pengolahan atau analisis data, membuat kesimpulan, dan laporan (Notoadmodjo, 2012). Penelitian kuantitatif ialah suatu rangkaian kegiatan penelitian dengan penggunaan angka (Sukmadinata, 2013).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah semua resep pasien yang terdapat obat analgetik di Apotek Pradipta Slawi pada bulan Januari sampai Maret 2020 yang berjumlah 172 resep

3.3.2 Sampel

Sampel dalam penelitian adalah objek yang diteliti dan dapat mewakili seluruh populasi (Notoadmodjo, 2012). Untuk menentukan besar sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Solvin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah seluruh populasi

E = toleransi eror

Jumlah populasi yang digunakan adalah 300 data resep yang terdapat obat analgetik, sehingga didapatkan sampel sebesar

$$n = \frac{300}{1 + (300)(0.05)^2}$$

$$n = \frac{300}{1 + (300)(0.0025)}$$

$$n = \frac{300}{1 + 0.75}$$

$$n = 1.75$$

$$n = 171,42 \text{ dibulatkan } 172$$

Berdasarkan perhitungan sampel, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 172 resep pasien sakit gigi yang mengandung obat Analgetik pada bulan januari sampai maret 2020 di Apotek Pradipta, Slawi.

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dibuat sendiri oleh peneliti (Sugiono, 2014). Pertimbangan atau kriteria yang harus dipenuhi adalah:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Notoatmodjo, 2002) yaitu:

Kriteria Inklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Pasien sakit gigi tanpa penyakit lain
2. Usia pasien 5 sampai 45 tahun

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian (Notoatmodjo, 2002).

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu: Data resep tidak lengkap dan tidak dapat dibaca.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel merupakan gejala yang bervariasi, misalnya umur, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, dan lain-lain sehingga variabel adalah objek penelitian yang bervariasi (Sugiyono, 2011). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu Gambaran Peresepan Obat Analgetik pada Pasien Sakit Gigi di Apotek Pradipta

3.5 Definisi Operasional (DO)

Definisi Operasional adalah aspek penelitian yang memberikan informasi kepada kita bagaimana kita mengukur variabel (Burhan, 2011).

Definisi operasional dari masing-masing variabel pemilihan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Oprasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Kategori	Skala
Usia	lamanya hidup pasien yang menerima resep mengandung obat analgetik	resep yang terdapat analgetik	Didapat dari data resep dan disajikan dalam bentuk tabel	1. 5-11 tahun 2. 12-25 tahun 3. 26-45 tahun	Nominal
Jenis kelamin	Perbedaan alat kelamin antara perempuan dan laki-laki	Resep yang terdapat analgetik	Didapat dari data resep	1. perempuan 2. laki- laki	Nominal
Golongan obat analgetik	Golongan obat yang memiliki khasit analgetik dan antipiretik	Resep yang terdapat analgetik	Didapat dari data resep	1. Antranilat 2. P-aminofenol 3. Asam fenil asetat	Nominal

Lanjutan Tabel 3.1 Definisi Oprasional

Variabel	Definisi Oprasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Kategori	Skala
Nama generik	obat yang telah habis masa patennya, sehingga bisa diproduksi oleh semua perusahaan farmasi tanpa perlu membayar hak paten	Resep yang terdapat analgetik	Didapat dari data resep	1. Asam mefenmat 2. paracetamol 3. Natrium diklofenak	Nominal
bentuk sediaan	Sediaan farmasi dalam bentuk tertentu sesuai dengan kebutuhan	Resep yang terdapat analgetik	Didapat dari data resep	1. kaplet 2. Tablet 3. Kapsul 4. Sirup	Nominal
Frekuensi pemberian	Obat yang berkaitan dengan durasi kerjanya	Resep yang terdapat analgetik	Didapat dari data resep	1. 3 × sehari 1 2. 2 × sehari 1	Nominal

3.6 Jenis dan Sumber data

3.6.1 Jenis Data

Data yang dikumpulkan adalah data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono dalam Prastiwi, 2018).

Data dalam penelitian ini berupa dokumen yaitu dari data resep obat analgetik pada pasien sakit gigi.

3.6.2 Sumber Data

Data penelitian diambil dengan cara observasi yaitu dengan menganalisis resep obat analgetik yang meliputi golongan obat analgetik, nama generik, bentuk sediaan dan frekuensi pemberian kemudian dianalisis secara diskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel

3.7 Etika Penelitian Data

Menurut Notoatmodjo (2012) peneliti dalam melakukan penelitian sebaiknya memperhatikan beberapa prinsip dasar etika penelitian sebagai berikut :

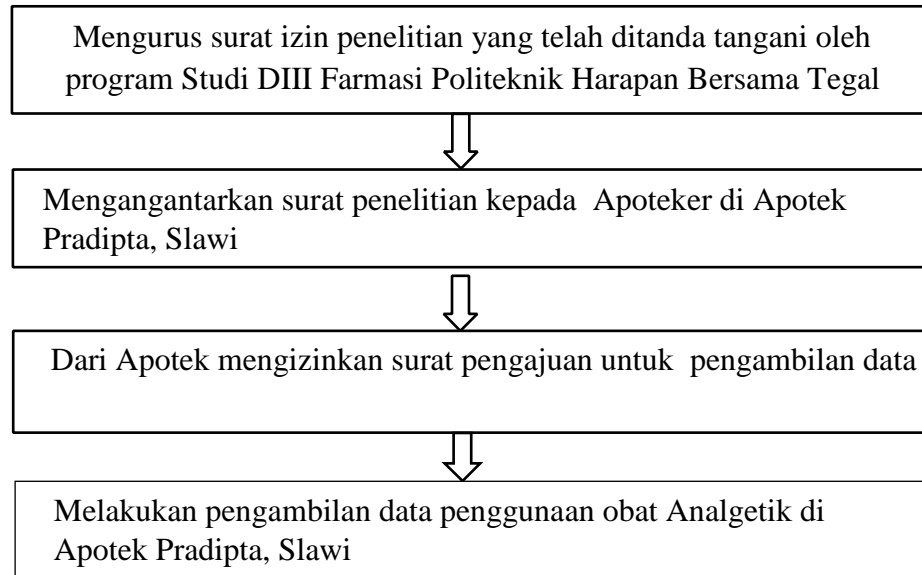
1. Tanpa Nama (*Anomity*)

Untuk menjaga kerahasiaan responden, peneliti tidak mencantumkan nama responden dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data.

2. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan kepada pihak yang terkait dengan peneliti.

3.8 Alur Penelitian



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Pasien

Karakteristik pasien yang diperoleh dari resep yang meliputi usia dan jenis kelamin

4.1.1 Karakteristik Pasien Berdasarkan Usia

Penggunaan obat analgetik berdasarkan pembagian usia dikelompokkan dengan berdasarkan Kemenkes RI (2009) yang terdiri dari: anak-anak (5-11 tahun), remaja (12-25 tahun), dewasa (26-45 tahun)

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Penderita Sakit Gigi Berdasarkan Usia

No	Usia Pasien (Tahun)	Jumlah	Persentase(%)
1	5-11	40	23.3
2	12-25	51	29.7
3	26-45	81	47
	Jumlah	172	100

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa jumlah pasien sakit gigi yang mendapat terapi analgetik di apotek pradipta slawi pada periode Januari-Maret 2020, paling banyak pada usia dewasa (26-45 tahun) sebanyak 81 resep (47%), sedangkan jumlah pasien yang paling sedikit pada usia anak-anak (5-11 tahun) sebanyak 40 resep (23.3%). Banyaknya penggunaan jenis analgetik pada usia dewasa karena untuk mengatasi rasa nyeri yang dapat mengganggu aktifitas sehari-hari, sehingga jenis

analgetik yang digunakan banyak terdapat pada usia tersebut. Jenis analgetik yang banyak digunakan yaitu paracetamol dan diklofenak. Hal ini sama dengan penelitian Ginoto (2013) yang menyatakan penggunaan obat analgetik banyak digunakan pada orang dewasa karena ditujukan untuk sebagai pereda nyeri contohnya, rematik, sakit gigi, nyeri luka dan pasca operasi. Sedangkan pada usia 5-11 tahun penggunaan obat analgetik paracetamol yang diresepkan karena Parasetamol relatif lebih aman jika diberikan pada anak-anak dibandingkan dengan analgesik lain. Parasetamol dapat ditoleransi dengan baik dan mempunyai insiden efek samping yang rendah terhadap gastrointestinal. Parasetamol oral mempunyai bioavailabilitas yang sangat baik. Konsentrasi plasma puncak terjadi dalam 30-60 menit dan waktu paruhnya dalam plasma adalah 2 jam. Ikatan obat dengan protein plasma lebih kecil daripada NSAID lain. Sekitar 90-100% obat ini ditemukan dalam urin pada hari pertama pada dosis terapeutik, terutama setelah konjugasi hepatic dengan asam glukoronat (60%), asam sulfat (35%) atau sistein (3%). Metabolit terhidroksilasi atau terdeasetilasi juga terdeteksi dalam jumlah yang sedikit. Sebagian kecil Parasetamol mengalami N-hidroksilasi yang diperantarai oleh CYP menjadi bentuk N-asetil-p-benzokuinoneimin (NAPQI), suatu bentuk intermediet yang sangat reaktif (Goodman & Gilman, 2010). Parasetamol relatif aman digunakan, gangguan saluran cerna juga jarang terjadi. Namun pada dosis tinggi dapat menyebabkan kerusakan hati. Pada penggunaan kronis dari 3-4 g sehari dapat terjadi

kerusakan hati, pada dosis diatas 6 g dapat menyebabkan nekrosis hati yang reversible (Tjay dan Rahardja, 2015)

Hasil penelitian dari Alvah, (2017) penelitian ini tentang Profil Peresepan Obat Analgetik Pada Pasien Pulpitis Dipuskesmas Wonokusumo Surabaya menunjukkan bahwa karekteristik berdasarkan usia dengan jumlah terbanyak adalah usia dewasa sebanyak 140 resep (37,84%), hal ini menunjukkan hasil yang sama dalam penelitian ini.

4.1.2 Karekteristik Pasien Berdasarkan Jenis Kelamin

Pengelompokan pasien berdasarkan jenis kelamin bertujuan untuk mengetahui banyaknya pasien sakit gigi yang menggunakan terapi analgetik. Jenis kelamin pasien dibagi menjadi dua kelompok yaitu laki-laki dan perempuan.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Penderita Sakit Gigi Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Perempuan	99	57.6
2	Laki-laki	73	42.4
	Total	172	100

Berdasarkan Tabel 4.2 Jumlah pasien laki-laki yang menggunakan obat analgetik ada 73 orang (42.4%) dan jumlah pasien perempuan 99 (57.6%) ini menunjukkan penggunaan obat analgetik berdasarkan jenis kelamin tidak terlalu jauh berbeda.

Hal ini sama dengan penelitian Soeroso (2017), yang menyatakan penggunaan analgetik lebih banyak pada pasien berjenis kelamin

perempuan, dilihat dari persentase insiden nyeri lebih sering dialami oleh perempuan. Penelitian menunjukkan fluktuasi hormon yang terjadi di dalam tubuh perempuan terutama menjelang menstruasi bisa mempengaruhi kesehatan mulut, salah satunya adalah membuat gusi menjadi sensitif. Para peneliti dari Case Western Reserve University melaporkan meskipun perempuan cenderung melakukan praktik kesehatan mulut dan gigi yang lebih baik ketimbang laki-laki, tapi mereka tetap memiliki risiko lebih besar mengalami gigi berlubang akibat fluktuasi hormon ini.

4.2 Karakteristik Peresepan Berdasarkan Golongan Obat dan Nama

Generik

4.2.1 Karakteristik Peresepan Berdasarkan Golongan Obat

Tabel 4.3 Karakteristik Peresepan Berdasarkan Golongan Obat

No	Golongan obat	Jumlah	Persentase (%)
1	Antranilat	40	23.3
2	P-aminofenol	50	29
3	Asam fenil asetat	82	47.7
	Total	172	100

Tabel 4.4 Karakteristik Peresepan Analgetik Berdasarkan Nama Generik

No.	Nama Generik	Jumlah	Persentase (%)
1.	Asam Mefenamat	40	23.3
2	Paracetamol	50	29
3	Natrium Diklofenak	82	47.7
	Total	172	100

Berdasarkan tabel 4.3 dan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa analgetik yang paling banyak di gunakan adalah golongan asam fenilasetat yaitu natrium diklofenak sebanyak 82 resep (47,7%).

Diklofenak merupakan derivat dari asam fenilasetat. Diklofenak mempunyai aktivitas analgetik, antipiretik dan antiradang. Dalam klasifikasi selektivitas penghambatan COX, termasuk kelompok preferential COX-2 inhibitor. Absorpsi obat ini melalui saluran cerna berlangsung cepat dan lengkap. Mekanisme diklofenak yaitu dengan menghambat enzim siklo-oksigenase sehingga pembentukan prostaglandin terhambat. Efek samping yang lazim ialah mual, gastritis, eritema kulit dan sakit kepala, pemakaian obat ini harus berhati hati pada pasien tukak lambung. Peningkatan enzim *transaminase* dapat terjadi pada 15% pasien dan umumnya kembali normal. Pemakaian selama kehamilan tidak dianjurkan. Dosis orang dewasa 100-150 mg sehari terbagi dua atau tiga dosis (Gan dan Wilmana, 2011). Tingginya penggunaan analgetik non opioid seperti asam mefenamat, diklofenak dan paracetamol perlu diperhatikan karena efek samping yang sering timbul misalnya dispepsia, diare sampai diare berdarah dan gejala iritasi lain terhadap mukosa lambung.

Hasil penelitian dari Septiani (2017), penelitian ini tentang Pola Penggunaan Obat Analgetik dengan Resep Dokter di Apotek Kota Medan menunjukkan bahwa karakteristik berdasarkan golongan obat jumlah

terbanyak adalah asam mefenamat sebanyak 320 resep, hal ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian ini

4.3 Karakteristik Peresepan Berdasarkan Bentuk Sediaan

Tabel 4.5 Karakteristik peresepan berdasarkan bentuk sediaan

No	Bentuk sediaan	Jumlah	Presentase(%)
1	Kaplet	18	10.5
2	Tablet	82	47.7
3	kapsul	40	23.3
4	Sirup	32	18.6
	Total	172	100

Berdasarkan Tabel diatas bentuk sediaan yang paling banyak digunakan adalah Tablet sebanyak 82 resep (47,7%), di ikuti kapsul sebanyak 40 resep (23.3%), kemudian sirup sebanyak 32 resep (18.6%) dan yang paling sedikit yaitu kaplet sebanyak 18 resep (10.5%). Natrium diklofenak sebagai analgesik yang paling banyak digunakan dalam pengobatan sakit gigi adalah sediaan tablet. Hal ini karena penggunaan analgetik banyak pada pasien dewasa sehingga memudahkan untuk mengkonsumsinya dalam bentuk sediaan tablet. Pada umumnya penggunaan obat secara oral lebih banyak digunakan, karena penggunaan obat melalui oral adalah yang paling menyenangkan, penggunaannya mudah dan aman (Anief, 2014). Penggunaan dalam sediaan sirup pada analgetika paracetamol yang penggunaannya pada pasien anak-anak. Berdasarkan hasil tersebut penggunaan analgetik berdasarkan bentuk sediaan sudah tepat.

Hasil penelitian dari Septiane, (2017) penelitian ini tentang Pola Penggunaan Obat Analgetik dengan Resep Dokter di Apotek Kota Medan menunjukkan bahwa karekteristik peresepan berdasarkan bentuk sediaan

adalah tablet sebanyak 828 resep (78%). hal ini menunjukkan hasil yang sama dalam penelitian ini.

4.4 Karakteristik Peresepan Berdasarkan Frekuensi Pemberiaan

Tabel 4.6 Karakteristik Peresepan Berdasarkan Frekuensi Pemberiaan

No.	Frekuensi pemberian	Jumlah	Presentase (%)
1.	3 x sehari	162	94.2
2.	2 x sehari	10	5.8
Total		172	100

Berdasarkan tabel di atas frekuensi pemberian obat analgetik yang paling banyak adalah 3 kali sehari sebanyak 162 resep (94.2%) dan frekuensi pemberian obat analgetik yang paling sedikit yaitu 2 kali sehari sebanyak 10 resep (5.8%). Hal ini karena dalam penelitian obat yang paling banyak diresepkan yaitu golongan NSAID, dengan nama obat natrium diklofenak, dengan dosis orang dewasa 100-150 mg 2-3 kali sehari. Absorpsi obat ini melalui saluran cerna berlangsung cepat dan lengkap (Gan dan Wilmana, 2011).

Hasil penelitian dari setyaning (2017) Profil Peresepan Obat Analgesik Pada Pasien Pulputis Dipuskesmas Wonokusumo Surabaya Periode bulan januari-desember 2017 menunjukkan bahwa karekteristik peresepan berdasarkan frekuensi pemberian adalah 3 kali sehari sebanyak 367 resep (99,19%). hal ini menunjukkan hasil yang sama dalam penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan penelitian tentang gambaran persepsian obat analgetik pada pasien sakit gigi di Apotek Pradipta Slawi periode bulan Januari-Maret 2020 adalah:

Pasien sakit gigi di Apotek Pradipta terbanyak adalah usia dewasa (26-45 tahun) yaitu (47%) dan terendah usia anak-anak (5-11 tahun) yaitu (23.3%). Perbandingan pasien sakit gigi pada perempuan dan laki-laki yaitu sebanyak 99 pasien (57.6%) dan 73 pasien (42.4%). Golongan analgetik yang paling banyak digunakan dalam persepsian sakit gigi adalah golongan NSAID yaitu natrium diklofenak dengan nama dagang erphaflam sebanyak 82 resep (47.7%). Bentuk sediaan yang paling banyak digunakan adalah tablet sebanyak 82 resep (47.7%), dan yang paling sedikit adalah kaplet sebanyak 18 resep (10.5%). Dan Frekuensi pemberian obat yang paling banyak digunakan yaitu 3 kali sehari sebanyak 162 resep (94.2%) dan paling sedikit yaitu 2 kali sehari sebanyak 10 resep (5.8%).

5.2 Saran

Berdasarkan Penelitian yang telah di lakukan, disarankan:

1. Perlu dilakukan penelitian yang dilengkapi dengan diagnosa pasien, agar dapat diketahui pertimbangan pemilihan analgetik yang digunakan dalam resep.
2. Berdasarkan penelitian selanjutnya diharapkan untuk memahami dan dapat membandingkan setiap golongan dari masing-masing analgetik dan mampu mendiskripsikan berdasarkan frekuensi pemberian yang ada pada resep.
3. Diharapkan untuk pnelitian selanjutnya dapat sesuai antara teoritis dengan praktisinya di lapangan langsung

DAFTAR PUSTAKA

- Balitbang, Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*; RISKESDAS. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI
- Burhan, Bungin. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Dewoto, H.R. (2007). *Analgesik Opioid dan antagonis*. Dalam: Sulistia, G, G, editors. *Farmakologi dan Terapi*. Edisi 5. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia: Halaman.210-218.
- Gaol, H, L dan Pryambodho. (2014). *Manajemen Nyeri*. Dalam: Chris, T., Frans, L., Sonia, H., Eka., A, P., editors. *Kapita Selekta Kedokteran*. Edisi ke-4. Jakarta: Media Aesculapius. Halaman. 544-549.
- Jas, A. (2008). *Perihal Resep & Dosis serta Latihan Menulis Resep*. Edisi 2. Medan : Universitas Sumatera Utara Press. Halaman. 1-15.
- Tjay, T.H. dan Rahardja, K., (2007), *Obat-obat Penting: Khasiat, Penggunaan dan Efek-efek Sampingnya*. Jakarta: Elex Media Komputindo. Halaman:312-319. Tatro, D.S. (2003). *A to Z Drug Facts*. San Francisco: Facts and Comparisons. Ristekdikti. (2015). *Penuntun Keterampilan Klinik Penulisan Resep*. Padang
- Kemenkes RI. 2012. *Pedoman Paket Dasar Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut di Puskesmas*. Kementerian Kesehatan RI direktorat Jendral Bina Upaya Kesehatan. Jakarta.
- Kementrian Kesehatan RI Nomor 30 tahun 2014 tentang *Kebijakan Dasar Puskesmas*.
- Kementerian Kesehatan RI, 2009. *Kategori Umur*. Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Lukmanto, H. (1986). *Informasi Akurat Produk Farmasi di Indonesia*. Edisi II. Jakarta. Halaman.348.
- MIMS. (2016). MIMS <http://www.mims.com/indonesia>. diakses tanggal 12 November 2016.
- Notoadmodjo, Soekidjo. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

- Setiyohadi, B., Sumariyono, Kasmir, Y.I., Isbagio, H., Kalim, H. (2014). Nyeri. Dalam: Setiati, S. editors. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta: Internal publishing. Halaman. 3115-3129.
- Siswandono. (2008). *Kimia Medisinal*. Edisi 2. Surabaya: Airlangga University Press. Halaman 27.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Sukmadinata, 2013. *Persepsi Konsumen Apotek Terhadap Pelayanan Apotek di Tiga Kota di Indonesia*. Makara Kesehatan. (13)1 : 24-26.
- Stosic, R., Fiona., Hazel., Trafford., dan Ian. (2011). *Responsible selfmedication: perceived risk and benefits of over- the- counter analgesic use*. Internasional Journal of Pharmacy Practice. 19(2): 236-245.
- Sweetman, Sean C. *Martindale: The Complete Drug Reference* Thirsty Sixth Edition. London: Pharmaceutical Press, 2009.
- WHO, 2016 *The Rational Use Of Drug Report Of The Cinfrence of Expents Nairobi*. Dalam Kementrian Kesehatan Republik Indonesia 2012. Modul Penggunaan obat Rasional. ([Http://Kemenkes, Jurnal. Com/home/index php?Option=com. Contente & task= view&id=38](http://Kemenkes, Jurnal. Com/home/index php?Option=com. Contente & task= view&id=38))
- Wilmana, Freddy dan Sulistia Gan. 2011. *Farmakologi dan Terapi*. Balai Penerbit FKUI. Jakarta.
- Wilmana, P.F dan Gan, S. (2012). *Analgesik-Antipiretik, Analgesik AntiInflamasi NonSteroid, dan Obat Gangguan Sendi Lainnya*.
- Sulistia,G,G, editors. *Farmakologi dan Terapi*. Edisi 5. Jakarta: FKUI: Halaman.230-246. Wulandari, I.S. (2011), Perbedaan Tingkat Pengetahuan Penggunaa

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Permohonan Ijin Pengambilan Data dan Penelitian KTI



Yayasan Pendidikan Harapan Bersama
PoliTeknik Harapan Bersama
PROGRAM STUDI D III FARMASI

Kampus I : Jl. Mataram No. 9 Tegal 52142 Telp. 0283-352000 Fax. 0283-353353
 Website : www.poltektegal.ac.id Email : farmasi@poltektegal.ac.id

Nomor : 198.03/FAR.PHB/XII/2020
 Hal : Permohonan Ijin Pengambilan data dan Penelitian KTI Observasi

Kepada Yth,
 Apoteker Apotek Pradipta Slawi
 di
 Tempat

Dengan hormat,
 Sehubungan dengan adanya penelitian Karya Tulis Ilmiah (KTI) bagi mahasiswa semester V Program Studi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal. Dengan ini mahasiswa kami yang tercantum di bawah ini :
 Nama : Fitriyati
 NIM : 18080089
 Judul KTI : Gambaran Peresepan Obat Analgetik Pada Pasien Sakit Gigi di Apotek Pradipta.

Maka kami mohon bantuan kepada Bapak/Ibu untuk bisa membantu mahasiswa kami tersebut, dalam memberikan informasi data terkait untuk melengkapi data penelitiannya.
 Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Tegal, 11 Desember 2020

Mengetahui,
 Ka. Prodi DIII Farmasi

 apt. Sari Prabandari, S.Farm,MM
 NIPY. 08.015.223

Ketua Panitia,
PANITIA KTI
DIII FARMASI
 Politeknik Harapan Bersama Tegal
 Kusnadi, M.P.
 NIPY. 04.015.217

Lampiran 2. Surat Balasan Pengambilan Data dan Penelitian KTI

APOTEK "PRADIPTA SLAWI"

Jl. Dr. Soetomo No. 7, Slawi, Kab. Tegal

Telp.085642712675

Kepada Yth:

Kepala Program Studi Diploma III Farmasi
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA TEGAL
Di Tempat.

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mohammad Habibi, S. Farm .,Apt

Jabatan : Apoteker Penanggung Jawab

Menerangkan bahwa,

Nama : Fitriyati

NIM : 18080089

Mahasiswa : Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada Apotek kami sebagai syarat penyusunan Tugas Akhir dengan judul "**GAMBARAN PERESEPAN OBAT ANALGETIK PADA PASIEN SAKIT GIGI DI APOTEK PRADIPTA SLAWI**"

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih

Tegal, 26 Februari 2020

Hormat kami

Apoteker penanggung jawab



Mohammd Habibi, S. Farm.,Apt

Lampiran 3. Surat Telah Melakukan Penelitian KTI

Apotek "Pradipta Slawi"

Jl. Dr. Soetomo No.7, slawi, Kab.Tegal

Telp.085642712675

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan dibawah ini, Apoteker Penanggung Jawab Apotek Pradipta Slawi Kabupaten tegal menerangkan bahwa:

Nama : Fitriyati

NIM : 18080089

Mahasiswa : Diploma III Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal

Yang tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan Tugas Akhir mulai bulan Januari 2020 sampai Februari 2020 dengan judul "**Gambaran Peresepan Obat Analgetik Pada Pasien Sakit Gigi Di Apotek Pradipta Slawi**"

Demikian surat keterangan ini disampaikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Tegal, 26 Februari 2020

Hormat kami

Apoteker penanggung Jawab



Mohammad Habibi, S.Farm.,Apt

Lampiran 4. Lembar Pengumpulan Data Resep Analgetik

No.	Nama Analgetik	Golongan Obat	Nama Generik	Nama Dagang (Branded)	Bentuk Sediaan	Frekuensi Pemberian (perhari)	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)
1	Asam Mefenamat	Antranilat	Asam Mefenamat	Mefinal	Kapsul	3 kali 1	P	25
2	Asam Mefenamat	Antranilat	Asam Mefenamat	Mefinal	Kapsul	2 kali 1	P	16
3	Asam Mefenamat	Antranilat	Asam Mefenamat	Mefinal	Kapsul	2 kali 1	L	20
4	Asam Mefenamat	Antranilat	Asam Mefenamat	Mefinal	Kapsul	2 kali 1	L	22
5	Asam Mefenamat	Antranilat	Asam Mefenamat	Mefinal	Kapsul	3 kali 1	P	24
6	Asam Mefenamat	Antranilat	Asam Mefenamat	Mefinal	Kapsul	3 kali 1	L	25
7	Asam Mefenamat	Antranilat	Asam Mefenamat	Mefinal	Kapsul	2 kali 1	P	18
8	Asam Mefenamat	Antranilat	Asam Mefenamat	Mefinal	Kapsul	3 kali 1	P	12
9	Asam Mefenamat	Antranilat	Asam Mefenamat	Mefinal	Kapsul	3 kali 1	L	18
10	Asam Mefenamat	Antranilat	Asam Mefenamat	Mefinal	Kapsul	2 kali 1	P	20

No.	Nama Analgetik	Golongan Obat	Nama Generik	Nama Dagang (Branded)	Bentuk Sediaan	Frekuensi Pemberian (perhari)	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)
11	Asam Mefenamat	Antranilat	Asam Mefenamat	Mefinal	Kapsul	3 kali 1	L	25
12	Asam Mefenamat	Antranilat	Asam Mefenamat	Mefinal	Kapsul	3 kali 1	P	22
13	Asam Mefenamat	Antranilat	Asam Mefenamat	Mefinal	Kapsul	3 kali 1	P	23
14	Asam Mefenamat	Antranilat	Asam Mefenamat	Mefinal	Kapsul	3 kali 1	L	24
15	Asam Mefenamat	Antranilat	Asam Mefenamat	Mefinal	Kapsul	3 kali 1	P	18
16	Asam Mefenamat	Antranilat	Asam Mefenamat	Mefinal	Kapsul	3 kali 1	L	26
17	Asam Mefenamat	Antranilat	Asam Mefenamat	Mefinal	Kapsul	3 kali 1	P	26
18	Asam Mefenamat	Antranilat	Asam Mefenamat	Mefinal	Kapsul	2 kali 1	L	26
19	Asam Mefenamat	Antranilat	Asam Mefenamat	Mefinal	Kapsul	3 kali 1	L	27
20	Asam Mefenamat	Antranilat	Asam Mefenamat	Mefinal	Kapsul	3 kali 1	P	27
21	Asam Mefenamat	Antranilat	Asam	Mefinal	Kapsul	3 kali 1	P	30

No.	Nama Analgetik	Golongan Obat	Nama Generik	Nama Dagang (Branded)	Bentuk Sediaan	Frekuensi Pemberian (perhari)	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)
			Mefenamat					
22	Asam Mefenamat	Antranilat	Asam Mefenamat	Mefinal	Kapsul	3 kali 1	L	33
23	Asam Mefenamat	Antranilat	Asam Mefenamat	Mefinal	Kapsul	3 kali 1	L	34
24	Asam Mefenamat	Antranilat	Asam Mefenamat	Mefinal	Kapsul	3 kali 1	P	42
25	Asam Mefenamat	Antranilat	Asam Mefenamat	Mefinal	Kapsul	3 kali 1	L	43
26	Asam Mefenamat	Antranilat	Asam Mefenamat	Mefinal	Kapsul	3 kali 1	P	45
27	Asam Mefenamat	Antranilat	Asam Mefenamat	Mefinal	Kapsul	3 kali 1	L	45
28	Asam Mefenamat	Antranilat	Asam Mefenamat	Mefinal	Kapsul	3 kali 1	P	28
29	Asam Mefenamat	Antranilat	Asam Mefenamat	Mefinal	Kapsul	3 kali 1	L	28
30	Asam Mefenamat	Antranilat	Asam Mefenamat	Mefinal	Kapsul	3 kali 1	P	28
31	Asam Mefenamat	Antranilat	Asam Mefenamat	Mefinal	Kapsul	3 kali 1	L	40

No.	Nama Analgetik	Golongan Obat	Nama Generik	Nama Dagang (Branded)	Bentuk Sediaan	Frekuensi Pemberian (perhari)	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)
32	Asam Mefenamat	Antranilat	Asam Mefenamat	Mefinal	Kapsul	3 kali 1	P	35
33	Asam Mefenamat	Antranilat	Asam Mefenamat	Mefinal	Kapsul	3 kali 1	L	29
34	Asam Mefenamat	Antranilat	Asam Mefenamat	Mefinal	Kapsul	3 kali 1	L	29
35	Asam Mefenamat	Antranilat	Asam Mefenamat	Mefinal	Kapsul	3 kali 1	P	34
36	Asam Mefenamat	Antranilat	Asam Mefenamat	Mefinal	Kapsul	3 kali 1	P	34
37	Asam Mefenamat	Antranilat	Asam Mefenamat	Mefinal	Kapsul	3 kali 1	P	37
38	Asam Mefenamat	Antranilat	Asam Mefenamat	Mefinal	Kapsul	3 kali 1	P	34
39	Asam Mefenamat	Antranilat	Asam Mefenamat	Mefinal	Kapsul	3 kali 1	L	36
40	Asam Mefenamat	Antranilat	Asam Mefenamat	Mefinal	Kapsul	3 kali 1	L	45
41	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	P	14
42	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	P	16
43	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	P	16

No.	Nama Analgetik	Golongan Obat	Nama Generik	Nama Dagang (Branded)	Bentuk Sediaan	Frekuensi Pemberian (perhari)	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)
44	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	L	17
45	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	L	12
46	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	L	12
47	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	L	18
48	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	L	18
49	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	P	19
50	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	P	16
51	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	L	16
52	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	L	22
53	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	P	20
54	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	P	23
55	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	P	25
56	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	2 kali 1	L	24
57	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	L	22
58	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	L	16
59	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	P	15
60	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	L	12
61	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	P	13
62	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	L	19

No.	Nama Analgetik	Golongan Obat	Nama Generik	Nama Dagang (Branded)	Bentuk Sediaan	Frekuensi Pemberian (perhari)	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)
63	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	P	20
64	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	L	22
65	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	P	24
66	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	L	25
67	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	L	12
68	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	P	14
69	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	P	16
70	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	L	20
71	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	P	25
72	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	P	24
73	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	L	45
74	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	P	44
75	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	P	43
76	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	P	45
77	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	P	44
78	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	L	26
79	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	L	26
80	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	L	28
81	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	P	28

No.	Nama Analgetik	Golongan Obat	Nama Generik	Nama Dagang (Branded)	Bentuk Sediaan	Frekuensi Pemberian (perhari)	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)
82	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	P	29
83	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	P	30
84	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	P	33
85	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	L	32
86	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	L	33
87	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	L	34
88	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	L	41
89	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	2 kali 1	L	42
90	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	P	44
91	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	P	36
92	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	P	37
93	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	L	36
94	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	P	39
95	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	P	38
96	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	L	38
97	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	L	35
98	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	P	45
99	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	L	40
100	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	L	42



No.	Nama Analgetik	Golongan Obat	Nama Generik	Nama Dagang (Branded)	Bentuk Sediaan	Frekuensi Pemberian (perhari)	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)
101	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	P	32
102	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	P	31
103	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	L	26
104	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	P	29
105	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	P	28
106	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	P	28
107	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	P	26
108	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	P	44
109	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	L	45
110	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	P	30
111	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	L	33
112	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	L	32
113	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	P	35
114	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	L	39
115	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	L	37
116	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	L	39
117	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	P	43
118	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	L	41
119	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	P	34

No.	Nama Analgetik	Golongan Obat	Nama Generik	Nama Dagang (Branded)	Bentuk Sediaan	Frekuensi Pemberian (perhari)	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)
120	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	L	45
121	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	L	44
122	Natrium Diklofenak	NSAID	Na. Diklofenak	Erphaflam	Tablet	3 kali 1	L	26
123	Paracetamol	P-Aminofenol	Paracetamol	Mirasic	Sirup	3 kali 1	L	5
124	Paracetamol	P-Aminofenol	Paracetamol	Paracetamol	Sirup	3 kali 1	P	5
125	Paracetamol	P-Aminofenol	Paracetamol	Paracetamol	Sirup	3 kali 1	P	5
126	Paracetamol	P-Aminofenol	Paracetamol	Paracetamol	Sirup	3 kali 1	P	5
127	Paracetamol	P-Aminofenol	Paracetamol	Paracetamol	Sirup	3 kali 1	L	5
128	Paracetamol	P-Aminofenol	Paracetamol	Paracetamol	Sirup	3 kali 1	P	5
129	Paracetamol	P-Aminofenol	Paracetamol	Paracetamol	Sirup	3 kali 1	P	5
130	Paracetamol	P-Aminofenol	Paracetamol	Paracetamol	Sirup	3 kali 1	L	5
131	Paracetamol	P-Aminofenol	Paracetamol	Paracetamol	Sirup	3 kali 1	P	5
132	Paracetamol	P-Aminofenol	Paracetamol	Paracetamol	Sirup	3 kali 1	L	7
133	Paracetamol	P-Aminofenol	Paracetamol	Paracetamol	Sirup	3 kali 1	P	7
134	Paracetamol	P-Aminofenol	Paracetamol	Paracetamol	Sirup	3 kali 1	P	7
135	Paracetamol	P-Aminofenol	Paracetamol	Paracetamol	Sirup	3 kali 1	P	7
136	Paracetamol	P-Aminofenol	Paracetamol	Paracetamol	Sirup	3 kali 1	P	7
137	Paracetamol	P-Aminofenol	Paracetamol	Paracetamol	Sirup	2 kali 1	L	6
138	Paracetamol	P-Aminofenol	Paracetamol	Paracetamol	Sirup	3 kali 1	L	6

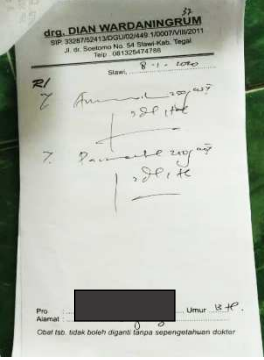
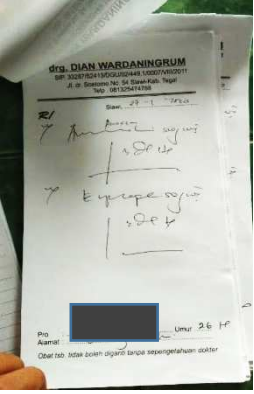
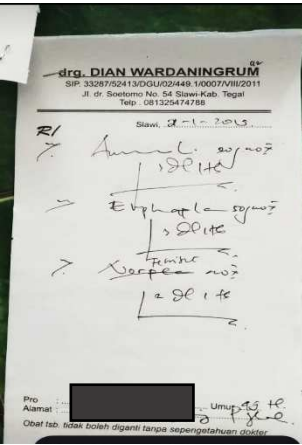
No.	Nama Analgetik	Golongan Obat	Nama Generik	Nama Dagang (Branded)	Bentuk Sediaan	Frekuensi Pemberian (perhari)	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)
139	Paracetamol	P-Aminofenol	Paracetamol	Paracetamol	Sirup	3 kali 1	L	6
140	Paracetamol	P-Aminofenol	Paracetamol	Paracetamol	Sirup	3 kali 1	P	6
141	Paracetamol	P-Aminofenol	Paracetamol	Paracetamol	Sirup	3 kali 1	P	6
142	Paracetamol	P-Aminofenol	Paracetamol	Paracetamol	Sirup	3 kali 1	L	6
143	Paracetamol	P-Aminofenol	Paracetamol	Paracetamol	Sirup	2 kali 1	P	8
144	Paracetamol	P-Aminofenol	Paracetamol	Paracetamol	Sirup	3 kali 1	L	8
145	Paracetamol	P-Aminofenol	Paracetamol	Paracetamol	Sirup	3 kali 1	P	8
146	Paracetamol	P-Aminofenol	Paracetamol	Paracetamol	Sirup	3 kali 1	L	8
147	Paracetamol	P-Aminofenol	Paracetamol	Paracetamol	Sirup	3 kali 1	L	8
148	Paracetamol	P-Aminofenol	Paracetamol	Paracetamol	Sirup	3 kali 1	L	8
149	Paracetamol	P-Aminofenol	Paracetamol	Paracetamol	Sirup	3 kali 1	P	8
150	Paracetamol	P-Aminofenol	Paracetamol	Paracetamol	Sirup	3 kali 1	P	8
151	Paracetamol	P-Aminofenol	Paracetamol	Paracetamol	Sirup	3 kali 1	L	8
152	Paracetamol	P-Aminofenol	Paracetamol	Paracetamol	Sirup	3 kali 1	P	9
153	Paracetamol	P-Aminofenol	Paracetamol	Paracetamol	Sirup	3 kali 1	P	9
154	Paracetamol	P-Aminofenol	Paracetamol	Paracetamol	Sirup	3 kali 1	P	9
155	Paracetamol	P-Aminofenol	Paracetamol	Paracetamol	Kaplet	3 kali 1	P	11
156	Paracetamol	P-Aminofenol	Paracetamol	Paracetamol	Kaplet	3 kali 1	P	11
157	Paracetamol	P-Aminofenol	Paracetamol	Paracetamol	Kaplet	3 kali 1	P	11

No.	Nama Analgetik	Golongan Obat	Nama Generik	Nama Dagang (Branded)	Bentuk Sediaan	Frekuensi Pemberian (perhari)	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)
158	Paracetamol	P-Aminofenol	Paracetamol	Paracetamol	Kaplet	3 kali 1	P	11
159	Paracetamol	P-Aminofenol	Paracetamol	Paracetamol	Kaplet	3 kali 1	P	11
160	Paracetamol	P-Aminofenol	Paracetamol	Paracetamol	Kaplet	3 kali 1	P	10
161	Paracetamol	P-Aminofenol	Paracetamol	Paracetamol	Kaplet	3 kali 1	P	10
162	Paracetamol	P-Aminofenol	Paracetamol	Paracetamol	Kaplet	3 kali 1	P	10
163	Paracetamol	P-Aminofenol	Paracetamol	Paracetamol	Kaplet	3 kali 1	P	12
164	Paracetamol	P-Aminofenol	Paracetamol	Paracetamol	Kaplet	3 kali 1	P	15
165	Paracetamol	P-Aminofenol	Paracetamol	Paracetamol	Kaplet	3 kali 1	P	16
166	Paracetamol	P-Aminofenol	Paracetamol	Paracetamol	Kaplet	3 kali 1	P	20
167	Paracetamol	P-Aminofenol	Paracetamol	Paracetamol	Kaplet	3 kali 1	L	26
168	Paracetamol	P-Aminofenol	Paracetamol	Paracetamol	Kaplet	3 kali 1	L	26
169	Paracetamol	P-Aminofenol	Paracetamol	Paracetamol	Kaplet	3 kali 1	P	28
170	Paracetamol	P-Aminofenol	Paracetamol	Paracetamol	Kaplet	3 kali 1	P	32
171	Paracetamol	P-Aminofenol	Paracetamol	Paracetamol	Kaplet	3 kali 1	P	43
172	Paracetamol	P-Aminofenol	Paracetamol	Paracetamol	Kaplet	3 kali 1	L	44


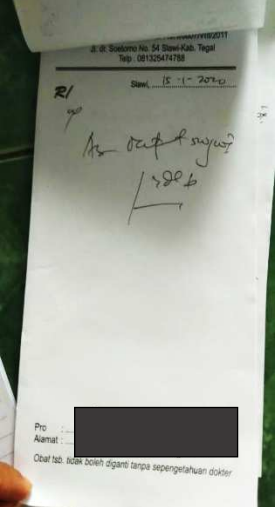
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian

No	Gambar	Keterangan
1.		<p>Apotek pradipta (yang berada di jl. Dr.Soetomo No.7, slawi, kab. Tegal.Di samping Klinik Pradipta)</p>
2.		<p>Foto diambil pada saat melakukan penelitian di apotek pradipta, slawi.</p>

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian (Lanjutan)

No	Gambar	Keterangan
3.		Resep analgetik (paracetamol)
4.		Resep analgetik (erphaflam)
5.		Resep analgetik (erphaflam dan paracetamol)

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian (Lanjutan)

No	Gambar	Keterangan
6.	 <p>Handwritten medical prescription from drg. DIAN WARDANINGRUM, dated 10-1-2020. The prescription lists: Meclizidina 25mg 1 tablet, Amoxicillin 500mg 1 tablet, Asam mefenamat 500mg 1 tablet, and Xorplus 200mg 1 tablet.</p>	Resep analgetik (asam mefenamat)
7.	 <p>Handwritten medical prescription from drg. DIAN WARDANINGRUM, dated 15-1-2020. The prescription lists: Asam mefenamat 500mg 1 tablet.</p>	Resep analgetik (asam mefenamat)

CURRICULUM VITAE



Nama : Fitriyati
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 19 Mei 1999
 Alamat : Desa Wadas Gantung RT 02 RW 04 Kecamatan
 Bumijawa Kabupaten Tegal
 No. Telp/ Hp : 082327405612
 Email : vitriyati19@gmail.com
 Riwayat Pendidikan
 SD : SD Negeri Bumijawa 07
 SMP : SMP Negeri 01 Bumijawa
 SMA/K Sederajat : SMK Wicaksana Al Hikmah 2
 DIII : Politeknik Harapan Bersama Tegal
 Identitas Orang Tua
 Nama Ayah : Tofik
 Nama Ibu : Sukei
 Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
 Pekerjaan Ibu : Ibu rumah tangga
 Alamat Orang Tua : Desa Wadas Gantung RT 02 RW 04 Kecamatan
 Bumijawa Kabupaten Tegal
 Judul Penelitian : Gambaran Peresepan Obat Analgetik Pada Pasien
 Sakit Gigi Di Apotek Pradipta